

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Anisah *¹
Rini Hayati ²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
*e-mail : anisah@umnaw.ac.id¹, rinihayati@umnaw.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa Di Smk Negeri 1 Lubuk Pakamtahun Pembelajaran 2022/2023 penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan dari kontrol diri dengan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2022/2023 Adapun papulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang melakukan bolos sekolah di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang yang terbagi menjadi 3 kelas berdasarkan karakteristik Jumlah siswa yang sehari-hari tidak masuk sekolah sebanyak 33 siswa, siswa yang meninggalkan kelas sebelum waktunya ada 38 siswa, dan siswa yang terlambat sebanyak 37 siswa. Jadi Papulasi dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah Angket/ Koesioner. Berdasarkan hasil uji kolerasi di atas pearson correlation product moment disimpulkan bahwa kontrol diri dan perilaku membolos memiliki hubungan Nilai signifikansi adalah 0,001 sehingga dapat dinyatakan bahwa $sig < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa antara kontrol diri dengan perilaku membolos memiliki hubungan dengan nilai korelasi sebesar 0,531 sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua berhubungan sebesar 0,531 dengan tanda negatif (-) atau berhubungan negatif. Artinya antara kontrol diri dengan perilaku membolos memiliki hubungan yang cukup.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Membolos, Lubuk Pakam

Abstract

This research aims to determine the relationship between self-control and students' truant behavior at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam for the 2022/2023 academic year. This research uses quantitative methods to determine the relationship between self-control and students' truant behavior at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam for the 2022/2023 academic year. In this study, all students who skipped school at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency were divided into 3 classes based on characteristics. The number of students who did not go to school for days was 33 students, students who left class prematurely. there were 38 students, and 37 students who were late. So the population in this study was 108 students. The data collection technique in research is a questionnaire. Based on the results of the correlation test above, the Pearson correlation product moment concluded that self-control and truant behavior have a relationship. The significance value is 0.001, so it can be stated that $sig < 0.05$, so it can be stated that self-control and truant behavior have a relationship with a correlation value of 0.531, so that It can be stated that the two are related by 0.531 with a negative sign (-) or are negatively related. This means that self-control and truant behavior have a sufficient relationship.

Keywords: Self-Control, Truant Behavior, Lubuk Pakam

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah individu yang berusia antara 15 sampai 18 tahun berada dalam fase perkembangan remaja, yang merupakan masa penuh gejolak, banyak menghadapi persoalan, tantangan, konflik serta kebingungan dalam proses menemukan jati diri dan menemukan posisinya di masyarakat. Masa remaja merupakan masa yang sangat dinamis dan peka bagi individu dan seringkali menimbulkan berbagai masalah, baik yang bersifat emosional, sosial maupun kognitif. Beberapa faktor psikologis yang dianggap sebagai penyebab timbulnya masalah pada remaja adalah gangguan berpikir (kognitif), gejolak emosional, proses belajar yang keliru dan relasi keluarga yang bermasalah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting bagi perkembangan remaja. Namun, ada remaja yang merasa tidak nyaman dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yaitu kedisiplinan di sekolah. Siswa sering melanggar peraturan sekolah dan membolos sekolah yang

pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku sehari-hari. Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Meskipun di sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk berdisiplin, tetapi masih saja ada siswa yang melanggarnya. Menurut Arianti (2017) perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.

Pembolosan berdampak negatif pada siswa. Siswa yang membolos lebih cenderung tertinggal secara akademis, putus sekolah, menggunakan narkoba dan alkohol, dan terlibat dengan sistem peradilan pidana (Smink & Heilbrunn, 2015) dalam Bye Lynn, etc (2010). Perilaku membolos memberikan beberapa dampak yang kurang baik terhadap individu, salah satunya yang paling merugikan yaitu penurunan prestasi akademik dari siswa karena dalam hal ini perilaku membolos menuntut siswa untuk meninggalkan jam pelajaran sekolah. dan hal tersebut sering kali membuat siswa tertinggal dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan menurunnya prestasi hasil belajar siswa.

Menurut Kartono bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan kebiasaan membolos juga merupakan tingkah laku yang bisa disebabkan karena kurangnya kontrol diri maka diperlukan suatu cara untuk mengendalikan tingkah lakunya. Tingkah laku tersebut sesuai dengan aspek - aspek kontrol diri yang diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti (2015: 61) aspek – aspek perilaku membolos anatara lain:1) Berhari-hari tidak masuk sekolah, 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin. 3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu, 4) Masuk sekolah berganti hari, 5) Mengajak teman-teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi, 6) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat. Faktor penyebab perilaku membolos antara lain karena mudah terpengaruh oleh teman sepermainan yang suka membolos dan juga dipengaruhi oleh faktor keluarga karena membantu pekerjaan kedua orangtuannya.

Kondisi seperti ini juga dirasakan oleh guru di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ada beberapa siswa setiap harinya yang sering Membolos dan tidak Masuk sekolah dengan berbagai alasan. Perilaku membolos bukan merupakan hal yang baru bagi pelajar dan bahkan sering dilakukan. Seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan daftar presensi kehadiran siswa, hampir di setiap kelas terdapat siswa yang mengalami perilaku membolos. Dalam 1 kelas jumlahnya terdapat 30 siswa. Terdapat 5 siswa yang tidak hadir kesekolah (Absensi) selebihnya mengikuti pembelajaran dikelas. Ada siswa yang sudah 2 Minggu tidak berangkat sekolah dengan alasan sakit atau izin, siswa yang sering kabur saat jam istirahat, bahkan ada siswa yang sudah 1 bulan tidak berangkat sekolah. Dari beberapa siswa yang telah diwawancari pada tanggal 1 februari 2023. Ditemukan data ada beberapa siswa membolos karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti warung internet (Warnet) yang buka pada jam pelajaran, Faktor Keluarga yaitu tidak adanya dukungan sosial dari keluarga yang mempengaruhi jiwa siswa untuk datang kesekolah, kurang adanya perhatian, dan masalah ekonomi karena membantu ekonomi orangtua dengan bekerja menjadi buruh harian dibengkel motor. Serta faktor internal dari dalam diri siswa yang tidak bisa mengontrol diri untuk ikut ajakan teman bolos sekolah.

Menurut Damayanti (2013) kebiasaan membolos tentunya dilakukan oleh siswa bukan tanpa sebab. perilaku membolos ditentukan berasal berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu salah satunya yaitu kontrol diri, dimana kontrol diri adalah suatu pengelolaan diri pada individu sebelum mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor berasal luar individu tersebut salah satunya yaitu peran keluarga, dimana seseorang individu tumbuh dan berkembang berasal dari lingkungan keluarga.

Kecenderungan terhadap perilaku membolos siswa di sekolah memang relatif tinggi, karena remaja masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya dan sikap siswa yang tidak bisa mengontrol dirinya untuk ikut temannya dalam perilaku bolos. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi kontrol diri seseorang biasanya disebabkan oleh banyak faktor. Namun pada

dasarnya, kontrol diri itu secara garis besar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal, meliputi: faktor hirarki dasar biologi yang telah terorganisasi dan tersusun melalui pengalaman evolusi dan kontrol emosi yang sehat diperoleh bila seorang remaja memiliki kekuatan ego, yaitu suatu kemampuan untuk menahan diri dan tindakan luapan emosi. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2014: 29), kontrol diri dibagi menjadi tiga jenis yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*). Ghufron dan Risnawati (2014: 31) menyatakan untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti :1) kemampuan mengontrol perilaku, 2) kemampuan mengontrol kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, 5) kemampuan mengambil keputusan.

Golfried dan Merbaum dalam M. Nur Ghufron (2014) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Jadi tanpa adanya kontrol diri yang baik dalam diri peserta didik, maka membolos ini dapat dialami oleh setiap peserta didik. Akan tetapi jika peserta didik memiliki kontrol diri yang baik maka membolos ini tidak akan dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik buat meneliti “ Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/ 2023” sehingga penelitian dapat membantu meminalisirkan perilaku membolos baik bagi pihak pendidikan juga pihak-pihak yang terkait.

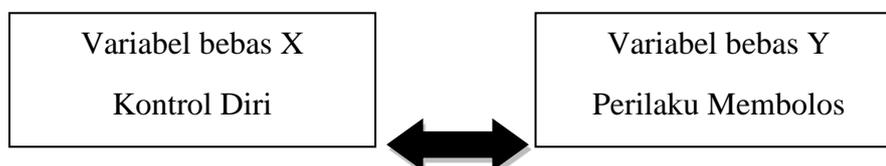
METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional, menurut Darmadi (2014:206) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada atau tidaknya hubungan anatara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besar tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan dari kontrol diri dengan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dianggap efektif digunakan serta data penelitian digunakan angka-angka dan analisis penggunaan statistika berdasarkan pada papolusi dan sempel tertentu dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:13). Jadi dapat dipahami penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian secara sistematis dan apa adanya sesuai fakta dilapangan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel.

yaitu: Kontrol Diri (X) merupakan variabel bebas dan Perilaku Membolos (Y) merupakan variabel terikat. Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang melakukan bolos sekolah di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang yang terbagi menjadi 3 Kelas ini berjumlah 108 siswa

Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan

tujuan. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel pada penelitian ini yaitu 38 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen

Menurut Sugiyono (2016) Menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kualitatif-naturalistik peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kalitatif peneliti merupakan *key instruments*. Menurut Sugiyono (2016) Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan angket.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan Skala *likert* dengan bentuk *checklist*, diamana setiap pernyataan mempunyai empat opsi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)	2	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)	3	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka penulis terlebih dahulu menjabarkan variabel yang akan diukur untuk menjadi indikator yang akan penulis gunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Kisi Kisi angket Kontrol diri berdasarkan ciri- ciri yang dikemukakan oleh Reza Anggis Arfian (2021) ditunjukkan pada tabel berikut:

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah Angket/ Koesioner. Menurut Sugiyono (2010:142) “Angket/Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pernyataan kepada responden dengan menggunakan skala likert sebagai pengukurannya.

Uji Validitas

Menurut Syahrums & Salim (2016:133) validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkata kevalidan suatu instrumen. Untuk mengukuir keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai kontrol diri dengan perilaku membolos dapat digunakan untuk menguji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumusan sebagai sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
- N : Jumlah responden
- X : Jumlah skor item x
- Y : Jumlah skor total y
- XY : Jumlah perkalian skor x dan y
- X^2 : Jumlah dari kuadrat skor x
- Y^2 : Jumlah dari kuadrat skor y
- $\sum xY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$: jumlah skor nilai X
- $\sum Y$: jumlah skor nilai Y

- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat skor total X

Untuk menggunakan rumus diatas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi skor test dalam tabel
2. Menghitung X, Y, X^2 , Y^2 , $(X)^2$, $(Y)^2$, XY
3. Menghitung dengan rumus rxy hasil perhitungan dengan tabel untuk I=0, 05, jika r hitung \geq r tabel maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono ([2012:122), "Relibilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian instrumen". Sedangkan menurut Arikunto (2013:221), "Realiabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik". Untuk menguji realibilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut:

(Arikunto 2013:239). Uji realibilitas ini ditentukan dengan koefisien *CronbackAlpha*. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:238) "Teknik analisis data merupakan kegiatan dalam analisis data meliputi : Pengelompokan data, mentabulasi data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan dan hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan variabel dan responden.

Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan beristrubusi normal atau daiambil dari papolusi normal. Pada Penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas siswa. Uji Homogenitas merupakan uji kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan uji dua varian (Sudjana, 2005).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesisanalisis data yang digunakan dalam melihat hubungan antara Kontrol diri (variabel bebas) dengan Perilaku Membolos (variabel terikat) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy - (\sum x) - (\sum y))}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah Responden
- $\sum x$: Jumlah skor variabel X
- $\sum y$: Jumlah skor variabel y
- $\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Validitas****A. Uji Validitas Kontrol Diri**

Uji coba angket ini disebarakan pada 38 siswa di kelas X, XI, dan Kelas XII di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data siswa, dengan menggunakan rumus Product Moment, setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh pernyataan valid dari 31 item pernyataan diperoleh item yang valid sebanyak 31 item pernyataan, Artinya seluruh item pernyataan pada variabel X (Kontrol Diri) Valid semua dan layak digunakan sebagai penjaraingan data selanjutnya. Sebagai contoh perhitungan koefisien kolerasi validitas pada item nomor 1 di peroleh r hitung sebesar 0,5608 dan r tabel sebesar 0,320, karena rhitung > Tabel (0,5608> 0,320) pada taraf signifikasi 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor 3 adalah valid dan dapat di pergunakan dalam pengumpulan data Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Kontrol Diri

No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,5608	0.320	Valid
2	0.6149	0.320	Valid
3	0,4594	0.320	Valid
4	0,5371	0.320	Valid
5	0,4848	0.320	Valid
6	0,5890	0.320	Valid
7	0,6547	0.320	Valid
8	0,6961	0.320	Valid
9	0,4861	0.320	Valid
10	0,7260	0.320	Valid
11	0,4319	0.320	Valid
12	0,5228	0.320	Valid
13	0,5006	0.320	Valid
14	0,4805	0.320	Valid
15	0,6382	0.320	Valid
16	0,7247	0.320	Valid
17	0,5036	0.320	Valid
18	0,6495	0.320	Valid
19	0,4713	0.320	Valid
20	0,7173	0.320	Valid
21	0,4966	0.320	Valid
22	0,6224	0.320	Valid
23	0,6289	0.320	Valid
24	0,5501	0.320	Valid
25	0,6470	0.320	Valid
26	0,5393	0.320	Valid
27	0,6705	0.320	Valid
28	0,5509	0.320	Valid
29	0,6306	0.320	Valid
30	0,7247	0.320	Valid
31	0,5371	0.320	Valid

B. Uji Validitas Perilaku Membolos

Uji coba angket ini disebarakan pada 38 siswa di kelas X, XI, dan Kelas XII di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh

data siswa, dengan menggunakan rumus Product Moment, setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh pernyataan valid dari 32 item pernyataan diperoleh item yang valid sebanyak 32 item pernyataan, Artinya seluruh item pernyataan pada variabel X (Kontrol Diri) Valid semua dan layak digunakan sebagai penjarangan data selanjutnya. Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 2 di peroleh r hitung sebesar 0,3934 dan r tabel sebesar 0,320, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,3934 > 0,320$) pada taraf signifikansi 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor 2 adalah valid dan dapat di pergunakan dalam pengumpulan data Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Perilaku Membolos

No.	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,4147	0.320	Valid
2	0,3934	0.320	Valid
3	0,5451	0.320	Valid
4	0,5001	0.320	Valid
5	0,3637	0.320	Valid
6	0,7290	0.320	Valid
7	0,7453	0.320	Valid
8	0,3343	0.320	Valid
9	0,6209	0.320	Valid
10	0,4862	0.320	Valid
11	0,4418	0.320	Valid
12	0,5324	0.320	Valid
13	0,6430	0.320	Valid
14	0,5424	0.320	Valid
15	0,4584	0.320	Valid
16	0,6599	0.320	Valid
17	0,6600	0.320	Valid
18	0,6187	0.320	Valid
19	0,5533	0.320	Valid
20	0,6558	0.320	Valid
21	0,5722	0.320	Valid
22	0,5084	0.320	Valid
23	0,5604	0.320	Valid
24	0,5351	0.320	Valid
25	0,4070	0.320	Valid
26	0,3831	0.320	Valid
27	0,3411	0.320	Valid
28	0,4227	0.320	Valid
29	0,3959	0.320	Valid
30	0,5425	0.320	Valid
31	0,5517	0.320	Valid
32	0,7371	0.320	Valid

Uji Reliabilitas

A. Uji Reliabilitas Kontrol Diri

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket kontrol diri dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dalam Microsoft Excel dan SPSS 2.2, diketahui varians butir 17.918 dan varians total 178,774 maka diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,9241 dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam katagori sangat tinggi. Menurut (Ghazali,2016) Nilai Alpha Cronbach > 70 dinyatakan Reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa

angket kontrol diri memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,934	31

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Data Siswa Kontrol Diri

Butir	\sum_{ai}^2
1	0,2133
2	0,6315
3	0,6977
4	0,4295
5	0,7119
6	0,5917
7	0,4636
8	0,4381
9	0,5832
10	0,4018
11	0,7396
12	0,4246
13	0,7852
14	0,4160
15	0,7994
16	0,5633
17	0,5490
18	0,6543
19	0,4836
20	0,7311
21	0,5376
22	0,6571
23	0,4381
24	0,5668
25	0,6543
26	0,5149
27	0,8200
28	0,4615
29	0,7852
30	0,5633
31	0,4295
Jumlah	17,9182

B. Uji Reliabilitas Perilaku Membolos

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket Perilaku Membolos dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dalam Microsoft Excel dan SPSS 2.2, diketahui varians butir 19,468 dan varians total 159,2717 maka diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,9015 dan setelah dikonsultasikan dengan indeks kolerasi termasuk dalam katagori sangat tinggi. Menurut (Ghazali,2016) Nilai Alpha Cronbach > 70 dinyatakan Reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa angket perilaku membolos memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,982	32

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Data Siswa Perilaku Membolos

Butir	\sum_{ai}^2
1	0,5092
2	0,7453
3	0,8854
4	0,6458
5	0,9452
6	0,5291
7	0,6458
8	0,6372
9	0,5867
10	0,5640
11	0,8193
12	0,4786
13	0,6458
14	0,6486
15	0,6031
16	0,5640
17	0,3584
18	0,3470
19	0,6230
20	0,6571
21	0,4559
22	0,7660
23	0,5554
24	0,4018
25	0,7652
26	0,5832
27	0,6038
28	0,7660
29	0,7453
30	0,4694
31	0,3392
32	0,5775
Jumlah	19,468

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data secara kolerasi, data terlebih dahulu di uji normalitas, uji normalitas data digunakan data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas :

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kontrol_Diri	Perilaku_Membolos
--	--------------	-------------------

N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98,9211	100,8421
	Std. Deviation	13,37077	12,62029
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,172
	Positive	,146	,172
	Negative	-,172	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		1,062	1,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210	,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji Kolmogorov smmirnov berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016) apabila nilai signifikasinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hal ini di buktikan dengan ($0,210 > 0,05$). Nilai Signifikan adalah 0,210 sehingga dapat dinyatakan bahwa keduanya memiliki syarat Normalitas.

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji homogenitas yang digunakan untuk meyakinkan kelompok data dari kontrol diri (X) dan Perilaku Membolos (Y) itu berasal dari populasi yang sama atau tidak secara signifikan. Berikut adalah tabel hasil uji homogenitas menggunakan SPSS.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kontrol_Diri	1,403	2	34	,260
Perilaku_Membolos	1,782	2	34	,236

Nilai signifikansi untuk homogenitas adalah 0,260 dan 236 sehingga dapat dinyatakan bahwa data memenuhi syarat homogen.

Uji Korelasi

Data diolah dengan menggunakan SPSS untuk kolerasi/hubungan antara kontrol diridengan perilaku membolos. Berikut hasil tabulasinya

		Perilaku_Membolos	Kontrol_Diri
Perilaku_Membolos	Pearson Correlation	1	-.531**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	38	38
Kontrol_Diri	Pearson Correlation	-.531**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji kolerasi di atas pearson correlation product moment disimpulkan bahwa kontrol diri dan perilaku membolos memiliki hubungan Nilai signifikasi adalah 0,001 sehingga dapat dinyatakan bahwa sig < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa antara kontrol diri dengan perilaku membolos memiliki hubungan dengan nilai korelasi sebesar 0,531 sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua berhubungan sebesar 0,531 dengan tanda negatif (-) atau berhubungan negatif. Artinya antara kontrol diri dengan perilaku membolos memiliki hubungan yang cukup. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi dibawah ini

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kontrol diri dengan perilaku Membolos di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau tidak, ranka setelah dilakukan uji data tersebut hasilnya berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas. selanjutnya melakukan uji homogenitas yang digunakan untuk meyakinkan apakah kelompok data dari Kontrol diri (X) dan perilaku Membos (Y) itu memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan data sebaran memiliki varians yang sama atau homogen. Setelah kedua uji tersebut telah dilakukan, maka bisa dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi.

Untuk mengetahui hipotesis yang menyatakan variabel kontrol diri (X) signifikan terhadap variabel perilaku Membolos (Y) maka dapat dibuktikan dengan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah terbukti bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan hasil -0.332 dan koefisien korelasi bertaraf sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel kontrol diri telah terbukti atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa.

Angket kontrol diri yang dibagikan kepada 38 siswa kelas X, XI dan kelas XII terdapat 31 pernyataan item yang dibagikan, setelah melalui uji validitas, maka semua item pernyataan valid dan salah satu nya yang mendapatkan nilai validitas lumayan tinggi yaitu butir 10 ($0,7260 > 0,320$), pernyataannya adalah " Saya bersikap patuh ketika ada teman yang mengajak saya untuk membolos ", didalam penelitian ini item nomor 10 masuk dalam indikator kontrol diri kognitif terhadap kontrol keputusan yang artinya kemampuan seseorang untk menentukan suatu tindakan berdasrakan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dapat menentukan pilihan akan berfungsi baik menggunakan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan didiri individu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila siswa dapat mengontrol diri seacara kognitif dalam mengambil keputusan jika ada teman yang mengajaknya untuk membolos dengan cara tetap bersikap patuh mengikuti tata tertib sekolah maka perilaku membolos bersifat rendah dan tidak mengakibat perilaku membolos meningkat.

Angket perilaku membolos yang dibagikan kepada 38 siswa kelas X, XI dan XII yang merupakan kelas sesuai sampel yaitu kelas X TBSM, XI TBSM dan kelas XII TPL terdapat 32 pernyataan item yang dibagikan, setelah melalui uji validitas, maka semua item pernyataan valid dan salah satunya yang mendapatkan nilai validitas lumayan tinggi yaitu butir pernyataan nomor 32 ($0,7247 > 0,320$), pernyataannya adalah "Saya tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler", didalam penelitian ini item nomor 32 masuk dalam indikator siswa yang tidak nyaman berada dilingkungan sekolah. Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang membolos, tidak merasa nyaman dilingkungan sekolah sehingga tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Maka dapat dilihat dari nilai validitas diatas antara variabel kontrol diri dan perilaku membolos memiliki hubungan yang negatif, yang dimana hubungan ini berlawanan yaitu jika semakin tinggi kontrol diri kognitif siswa dalam mengambil keputusannya untuk berisikap patuh

ketika ada teman yang mengajak membolos, maka semakin rendahlah perilaku membolos yang akan dilakukan dilakukan oleh siswa dan siswa pun merasa senang dilindungi sekolah sehingga mau mengikuti kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut.

Adapun menurut Damayanti (2013) (dalam jurnal UNESA Penelitian dari Damayanti & Setiawati (2013) tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. kebiasaan membolos tentunya dilakukan oleh siswa bukan tanpa sebab. Perilaku membolos ditentukan berasal berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu salah satunya yaitu kontrol diri, dimana kontrol diri adalah suatu pengelolaan diri pada individu sebelum mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor berasal luar individu tersebut salah satunya yaitu peran keluarga, dimana seseorang individu tumbuh dan berkembang berasal dari lingkungan keluarga.

Penelitian ini juga di dukung oleh jurnal penelitian dari Redita Fitri Olivia (2017) tentang kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMK Negeri 1 Ngasem Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,710 > 0,191$) dan diketahui taraf signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Tahun ajaran 2016/2017. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah maka perilaku membolosnya akan tinggi, dan begitu sebaliknya.

Dan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya berbeda, dimana penelitian saya tidak dibatasi dalam penggunaan kelas, artinya penelitian saya menggunakan sampel dari setiap perwakilan kelas X, XI dan XII. Dan hasil korelasi menyatakan hasil nilai signifikansi adalah 0,001 sehingga dapat dinyatakan bahwa $sig < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa nilai korelasi sebesar 0,531 sehingga dapat dinyatakan bahwa keduanya berhubungan sebesar 0,531 dengan tanda negatif atau berhubungan negatif dengan kategori cukup. Artinya apabila semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah pula perilaku membolos siswa, sebaliknya apabila semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi pula perilaku membolos siswa, dan ini termasuk dalam penelitian yang tergolong cukup berhubungan dikarenakan adanya kemungkinan dari siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya sehingga bisa saja perilaku membolos siswa tersebut dilakukan oleh siswa siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Sesuai dengan tujuannya hasilnya pun memang memperlihatkan bahwa Kontrol diri memiliki hubungan yang negatif terhadap perilaku Membolos dan dengan kategori cukup berhubungan antara variabel X (Kontrol diri) dengan variabel Y (Perilaku Membolos). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terjawab bahwa adanya "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam"

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai kontrol diri dengan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2022/2023, terbukti bahwa ada hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dari hasil nilai korelasi 0,531 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu nilai $sig. 0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang negatif dan memiliki hubungan yang berlawanan, yang dimana semakin tinggi kontrol diri , maka semakin rendah perilaku membolos siswa, sebaliknya apabila semakin rendah perilaku kontrol diri , maka semakin tinggi perilaku membolos siswa. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruz media.
- Indah Haryani, Jhon Herwanto. (2015). Hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, Volume 11 Nomor 1, Juni 2015.
- Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV Rajawali.
- Marthen, Y. (2018). Pengaruh Kontrol Diri dan Stres Sekolah Terhadap Perilaku Membolos. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4)
- Minarni, M., & Lestari, S. (2017). *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Olivia, R. F. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa Kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*
- Putri, M. S., Daharnis, D., & Zikra, Z. (2017). Hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. *Konselor*, 6(1), 1-5.
- Queen Jales Puspahayati.(2014). Self Control Yang Mengikuti Karate dan Yang Tidak Mengikuti Karate. *Jurnal Online Psikologi*. Vol.2, No.1, hal.170-181
- Regar, F. B. (2020). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perkembangan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UMN AL-WASHLIYAH 90 BK 2020).
- Reid, K. (1999). *Truancy and Schools* (1 edition). Routledge
- Reza.A.A. 2021. *Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Membolos pada Remaja*.
- Salim, S., & Syahrums, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda, Ed.). Bandung: Ciptapustaka Media.
- Salim, Syahrums. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Saripah, ipah. (2018). *Permasalahan Anak dan Remaja serta Solusinya* . Alfabeta
- Sudjana. 2002. *Metode statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta